

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pengertian Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian “suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan”.¹ Namun jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai “suatu persiapan yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum agar apa yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya”.² Sedangkan menurut Haitami dan Syamsul, strategi adalah “segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal”.³

Pengertian tersebut dapat dipahami bahwa strategi merupakan komponen pokok suatu sistem dalam pendidikan, dalam proses pembelajaran untuk mempermudah peserta didik memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal 5

² Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal 79

³ Haitami dan Syamsul, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Mdia, 2012), hal 201

Strategi dasar dari setiap usaha meliputi empat masalah, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang menemukan
- 2) Pertimbangan dan penetapan pendekatan utama yang mampu untuk mencapai sasaran
- 3) Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir.
- 4) Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran buku yang akan digunakan.

Jadi diterapkan dalam konteks pendidikan keempat strategi dasar tersebut berupa:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi perubahan perilaku dan kepribadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria atau standar keberhasilan, sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar

yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

2. Pengertian Guru PAI

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. mereka ini tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggungjawab pendidikan anaknya kepada guru. halitupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang/ guru sekolah/karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru.⁴

Guru adalah orang dewasa yang menjadi tenaga kependidikan untuk membimbing dan mendidik peserta didik menuju kedewasaan, agar memiliki kemandirian dan kemampuan dalam menghadapi kehidupan dunia akhirat. Karena itu dalam Islam, seseorang dapat menjadi guru bukan hanya sekedar ia telah memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademis saja, tetapi lebih penting lagi ia harus terpuji akhlaknya.⁵

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa guru agama adalah seorang yang bertugas di sekolah untuk mengajarkan mata pelajaran pendidikan agama Islam sekaligus membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta terbentuknya kepribadian anak didik

⁴ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 39

⁵ Akhyak, *Profile Pendidikan Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal 2

yang Islami. Sehingga dapat mencapai keseimbangan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Sebenarnya agama Islam menganjurkan bahwa setiap umat islam wajib mendakwahkan dan mendidik agama Islam sebagaimana dipahami dari firman Allah dalam Surah An-Nahl ayat 125 berikut ini:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّ لَهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:”serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁶

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa siapaun dapat menjadi pendidik agama Islam asalkan dia memiliki pengetahuan dan kemampuan lebih serta mampu mengimplikasikan nilai-nilai religious dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada peserta didiknya. Atas dasar itulah makaa prilaku kependidikan yang harus ditampakkan oleh guru agama harus mencerminkan pribadi yang luhur dengan berpedoman terhadap Al-Qur’an an Al-Hadits dalam setiap perkataan dan tindakannya. Dalam kerangka kependidikan secara umum dapat dikatakan bahwa prilaku guru agama dipandang sebagai sumber

⁶ Departeman Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2010), hal. 282

pengaruh sedangkan tingkah laku anak didik sebagai efek dari berbagai proses tingkah laku dan kegiatan interaksi baik itu interaksi dengan orangtua, guru, maupun lingkungan masyarakat.

3. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pekerjaan jabatan guru agama Islam adalah luas, yaitu untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini berarti bahwa, tugas atau fungsi guru dalam membina murid tidak terbatas pada interaksi belajar mengajar saja.

Guru memiliki banyak tugas baik yang terkait oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan meatih. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Pelajaran apapun dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Sedangkan tugas guru dalam bidang kemasyarakatan adalah bahwa kemasyarakatan menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan.⁷

Secara khusus tugas pendidik di lembaga pendidikan adalah sebagai:

⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal

- a. Perencana : mempersiapkan bahan, metode, dan fasilitas pengajaran serta mental untuk mengajar
- b. Pelaksana : Pemimpin dalam proses pembelajaran
- c. Penilai : mengumpulkan data, mengklasifikasi, menganalisa dan menilai keberhasilan KBM
- d. Pembimbing : membimbing, menggali, serta mengembangkan potensi murid/peserta didik ke arah yang lebih baik

Adapun tugas guru Pendidikan agama Islam adalah :

- a. Tugas pengajaran atau guru sebagai pengajar yaitu guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
- b. Tugas bimbingan atau guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan, pemberian bimbingan bagi guru agama meliputi bimbingan belajar dan bimbingan perkembangan sikap keagamaan.
- c. Tugas administrasi, yaitu guru bertugas sebagai pengelola kelas atau pengelola interaksi belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas guru pendidikan agama Islam ada dua yaitu mendidik dan mengajar. Mendidik dalam arti membimbing anak atau memimpin mereka agar memiliki tabiat yang baik dan berkepribadian yang utama (insan kamil). Insan kamil yang dimaksud adalah pribadi yang berakhlak baik, bertanggung jawab terhadap semua perbuatannya serta berguna bagi bangsa dan negara.

4. Tanggung Jawab Guru PAI

Tanggung jawab dapat diartikan sebagai suatu kesediaan untuk melaksanakan dengan sebaik-baiknya terhadap tugas yang diamanatkan kepadanya, dengan kesediaan menerima segala konsekuensinya. Guru atau pendidik sebagai orang tua kedua. Dengan demikian, apabila kedua orang tua menjadi tanggung jawab utama pendidikan anak ketika di luar sekolah, guru merupakan penanggung jawab utama pendidikan anak melalui proses pendidikan formal anak yang berlangsung di sekolah. Karena tanggung jawab merupakan konsekuensi logis dari sebuah amanat yang dipikulkan di atas para pundak guru.⁸

Berdasarkan uraian di atas, seorang guru pendidikan agama Islam akan berhasil melaksanakan tugasnya apabila mempunyai rasa tanggung jawab dan kasih sayang terhadap anak didiknya sebagaimana orang tua terhadap anaknya sendiri. Dan mengabdikan diri sepenuhnya untuk mendidik peserta didik menjadi insan kamil.

Sebagai pemegang amanat guru bertanggung jawab untuk mendidik peserta didiknya secara adil dan tuntas (*mastery learning*) dan mendidik dengan sebaik-baiknya dengan memerhatikan nilai-nilai humanism karena pada saatnya nanti akan dimintai pertanggung jawaban atas pekerjaan tersebut.⁹

Memang berat untuk memenuhi tugas-tugas dari seorang guru secara profesional. Pada dasarnya guru yang profesional akan tercermin

⁸ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal 97

⁹ *Ibid.*, hal. 98

dalam pelaksanaan tugas-tugas yang ditandai dengan tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdian, mempunyai keahlian baik dalam materi ataupun metode dan mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual. Semestinya setiap guru mempunyai tanggung jawab yang besar dalam memenuhi tugas-tugasnya untuk meningkatkan keprofesionalisasinya.

5. Kompetensi Guru

guru membawa amanah ilahiyah untuk mencerdaskan kehidupan umat manusia dan mengarahkannya untuk senantiasa taat beribadah kepada Allah dan berakhlak mulia. Oleh karena tanggung jawabnya, guru dituntut untuk memiliki kompetensi profesional, pedagogic, sosial maupun kepribadian. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.¹⁰

- a. Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.
- b. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik.
- c. Kompetensi sosial ialah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan

¹⁰ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan....*, hal 102

efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, wali peserta didik, dan masyarakat.

- d. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan berakhlak mulia serta menjadi teladan bagi peserta didik.¹¹

Diantara keempat kompetensi tersebut sudah selayaknya bagi guru untuk menguasainya, terlebih pada kompetensi pedagogik dan kompetensi professional yang mendukung terhadap kemampuan akademik siswa.

B. Pembinaan Akhlakul Karimah

1. Bentuk Kegiatan Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah

Pada dasarnya sekolah merupakan suatu lembaga yang membantu bagi terciptanya cita-cita keluarga dan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang tidak dapat dilaksanakan secara sempurna di dalam rumah dan lingkungan masyarakat, sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan bimbingan, pembinaan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah, baik dalam mengajar, emosional maupun sosial sehingga dapat bertumbuh kembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing.

¹¹ *Ibid.*, hal 102-104

Namun hendaknya diusahakan supaya sekolah menjadi lapangan yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan mental dan akhlak anak didik. Dengan kata lain, supaya sekolah merupakan lapangan sosial bagi anak didik di mana pertumbuhan mental, moral, sosial dan segala aspek kepribadian dapat berjalan dengan baik.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Zakiyah Darajat dalam bukunya Ilmu Jiwa Agama, bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran (baik, guru, pegawai, buku-buku, Peraturan, dan alat-alat) dapat membawa anak didik kepada pembinaan mental yang sehat, akhlak yang tinggi dan pengembangan bakat, sehingga anak-anak itu dapat lega dan tenang dalam pertumbuhannya dan jiwanya tidak goncang.¹²

Dalam hal ini bentuk kegiatan yang dilaksanakan disekolah diantaranya ialah:

- a. Memberikan pengajaran dan kegiatan yang bisa menumbuhkan pembinaan dan pembiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.

Misalnya:

- 1) Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara, berbusana bergaul dengan baik disekolah maupun diluar sekolah .
- 2) Membiasakan siswa dalam hal tolong menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain

¹² Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994),hlm 72

- 3) Membiasakan siswa bersikap ridha, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
- b. Membuat program kegiatan keagamaan, yang mana dengan kegiatan tersebut bertujuan untuk memantapkan rasa keagamaan siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rusak, selalu tekun beribadah dan mendekati diri kepada Allah swt dan bermu'amalah yang baik. Kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh sekolah di antaranya ialah:
- 1) Adanya program sholat dzuhur berjama'ah
 - 2) Diadakannya peringatan-peringatan hari besar Islam
 - 3) Adanya kegiatan pondok Ramadhan
 - 4) Adanya peraturan-peraturan tentang kedisiplinan dan tata tertib sekolah.

Dengan adanya program kegiatan di atas tadi diharapkan mampu menunjang pelaksanaan guru agama Islam dalam proses pembinaan akhlakul karimah peserta didik di sekolah.

2. Manfaat Pembinaan Akhlakul Karimah

Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia ini demikian ditekankan karena di samping akan membawa kebahagiaan bagi individu juga sekaligus membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya, dengan kata lain bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang, adalah untuk orang yang bersangkutan.

Agama Islam memandang akhlak sangat penting bagi manusia. Bahkan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Kepentingan akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia itu sendiri dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat bahkan dalam kehidupan bernegar. Akhlak dirasakan sangat penting bagi kehidupan karena dengan akhlak maka seseorang mampu membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang tidak baik.

Pentingnya pembinaan akhlakul karimah siswa yaitu untuk memberikan bimbingan, pengawasan dan pengajaran akhlak pada siswa, dengan tujuan supaya siswa bisa membedakan maka akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk. Dengan demikian siswa akan paham dan mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus mereka kerjakan. Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya, seandainya manusia tanpa akhlak, maka akan hilang derajat kemanusiaannya.¹³

Hamzah Ya'kub dalam bukunya Etika Islam menyatakan Bahwa manfaat mempelajari akhlak adalah sebagai berikut:

1) Memperoleh kemajuan rohani

Tujuan ilmu pengetahuan adalah meningkatkan kemajuan manusia dibidang rohaniah atau bidang mental spiritual. Antara orang yang berilmu pengetahuan tidaklah sama derajatnya dengan orang tidak berilmu pengetahuan, karena orang yang tidak berilmu pengetahuan

¹³ *Ibid*, hlm 144

tidaklah sama karena orang berilmu, praktis memiliki keutamaan dengan derajat yang lebih tinggi.¹⁴

2) Sebagai penuntut kebaikan

Denngan mempelajari akhlak maka ia akan mengerti, memahami dan membedakan mana akhlak yang baik dan akhlak yang buruk. Dengan adanya pembinaan akhlakul karimah maka diharapkan siswa memiliki kepribadian yang baik (mulia). Kepribadian mulia yang dimaksud adalah kepribadian yang sempurna. Jadi dengan mempelajari dan dengan adanya pembinaan akhlakul karimah, maka siswa diharapkan memelihara diri agar senantiasa berada pada garis akhlak yang mulia dan menjauhi segala bentuk akhlak tercela sehingga akan dihargai dan dihormati.

Untuk itu sangat penting sekali pembinaan akhlak siswa melalui materi pendidikan agama Islam yang harus ditanamkan sejak dini, agar mereka mampu menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari sehingga terbukalah kepribadian siswa yang berakhlak karimah. Selain itu manfaat dari akhlakul karimah adalah keberuntungan hidup di dunia dan di akhirat. Keberuntungan atau manfaat lain dari akhlakul karimah di antaranya adalah:

1. Memperkuat dan menyempurnakan agama
2. Mempermudah perhitungan amal di akhirat
3. Menghilangkan kesulitan

¹⁴ *Ibid*, hlm 115

4. Selamat hidup di dunia dan diakhirat.

3. Urgensi Pembinaan Akhlak

Usia siswa SMP antar 13-16 tahun, pada fase ini seseorang mulai mengerti nilai-nilai dan mulai memakainya dengan cara-caranya sendiri. Pada usia ini anak banyak menentang orang tua, mereka ingin menunjukkan jati diri mereka sendiri. Sesungguhnya pertumbuhan kesadaran moral pada anak, menyebabkan agama, dan kitab suci baginya tidak lagi merupakan kumpulan undang-undang yang adil, yang dengan itu Allah menghukum dan mengatur dunia guna menuju kepada perbaikan.

Begitu penting peningkatan akhlak pada siswa, karena salah satu factor penyebab kegagalan pendidikan selama ini karena anak banyak yang kurang atau masih rendah akhlaknya. Hal ini karena kegagalannya dalam menanamkan dan membina akhlak. Tidak dapat dipungkiri, bahwa munculnya tawuran, konflik dan kekerasan lainnya merupakan cermin ketidakberdayaan sistem pendidikan agama di Indonesia karena pendidikan agama Islam selama ini hanya menekankan kepada proses pentransferan ilmu kepada siswa saja, belum pada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada siswa, untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia.¹⁵

Dari semua fakta di atas, sangatlah perlu dipertanyakan bagaimana sejatinya potret akhlak para peserta didik tersebut, dan sebagaimana telah

¹⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal 170

disebutkan di atas tentang guru tentu saja hal ini tidak dapat dilepas dari strategi guru dalam mendidik mereka. Ketidakpahaman siswa terhadap pendidikan agama dikarenakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran tidak memakai teknik atau metode tertentu sehingga proses pengajaran tidak berjalan secara maksimal, lain halnya apabila dalam pengajaran guru memakai teknik atau metode yang tepat dalam menyampaikan materi bisa dipastikan siswa akan lebih bisa mengerti dan memahami serta mampu mengamalkan.

Tugas seorang guru memang berat dan banyak. Akan tetapi semua tugas guru itu akan dikatakan berhasil apabila ada perubahan tingkah laku dan perbuatan pada anak didik kearah yang lebih baik. Maka tentunya hal yang paling mendasar ditanamkan adalah akhlak. Karena jika pendidikan akhlak yang baik dan berhasil ajarannya berdampak pada kerendahan hati dan prilaku yang baik, baik terhadap sesama manusia, lingkungan yang paling pokok adalah akhlak kepada Allah swt, jika semua ini kita perhatikan maka tidak akan terjadi kerusakan alam dan tatanan kehidupan.

Untuk mewujudkan hal tersebut maka seorang guru mampu berupaya dan menggunakan beberapa strategi dalam upaya pembinaan akhlak siswa, baik itu strategi dalam penyampaian materi agama Islam dengan menggunakan metode atau startegi tentang kegiatan apa saja yang harus dilaksanakan dalam membina akhlak siswa, karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkn tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Dengan demikian strategi merupakan komponen yang penting dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembinaan karena dengan adanya strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa, strategi selain untuk memaksimalkan dan memudahkan proses pembinaan akhlakul karimah siswa yang bertujuan untuk meningkatkan mutu guru pendidikan agama Islam khususnya peningkatan dalam bidang cara mengajar, yang mana strategi tersebut merupakan jembatan penghubung dalam kegiatan belajar mengajar.

4. Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah

Strategi guru agama Islam mengandung pengertian rangkaian prilaku pendidikan yang tersusun secara terencana dan sistematis untuk menginformasikan, menstransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam agar dapat membentuk kepribadian muslim seharusnya.¹⁶

Strategi guru agama yang dilakukan dalam upaya pendidikan atau pembinaan akhlakul karimah siswa, terdapat beberapa strategi yang digunakan di antaranya yaitu:

a) Pendidikan Secara Langsung

Yaitu dengan mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan individu yang bersangkutan. Mempergunakan petunjuk, nasihat, tuntunan, menyebutkan manfaat dan bahaya-bahayanya. Menurut Marimba dalam bukunya “Pengantar Filsafat

¹⁶ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, *Metodologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal 127

Pendidikan Islam” ditulis bahwa pendidikan secara langsung ini terdiri dari lima macam yakni:

1) Teladan

Di sini guru sebagai teladan bagi anak didiknya dalam lingkungan sekolah di samping orang tua di rumah, guru hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang maupun guru.

Sebagaimana pendapat salah seorang tokoh psikologi terapi yang sesuai dengan ajaran Islam “si anak yang mendengar orang tuanya atau semua orang yang dikenal menjalankan ibadah, maka yang demikian itu merupakan bibit dalam pembinaan jiwa anak.¹⁷

2) Anjuran

Anjuran yaitu saran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna. Dengan adanya anjuran menanamkan kedisiplinan pada anak didik.

Menjalankan segala sesuatu dengan disiplin sehingga akan membentuk suatu kepribadian yang baik.

3) Latihan

Tujuan dari latihan adalah untuk menguasai gerakan hafalan dan ucapan-ucapan (pengetahuan). Dalam melakukan ibadah kesempurnaan

¹⁷ Zakiah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994) hlm 87

gerakan ucapan. Dengan adanya latihan ini diharapkan bisa tertanamkan dalam hati atau jiwa mereka.

4) Kompetensi

Kompetensi adalah persaingan meliputi hasil yang dicapai oleh siswa. dengan adanya kompetensi ini para siswa akan terdorong atau lebih giat lagi dalam usahanya. Misalnya guru mendorong anak untuk berusaha lebih giat dalam beribadah. Kompetensi menumbuhkan rasa kebersamaan dan menanamkan rasa saling percaya.

5) Pembiasaan

Strategi ini mempunyai peranan yang penting dalam pembinaan dan pembinaan akhlakul karimah yang baik. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.¹⁸

b) Pendidikan Secara Tidak Langsung

yaitu strategi guru yang bersifat pencegahan, penekanan pada hal-hal yang akan merugikan bagian di antaranya adalah:

1) larangan

Strategi ini dibedakan menjadi 3 larangan adalah suatu keharusan untuk tidak melaksanakan atau melakukan pekerjaan yang merugikan. Alat ini bertujuan untuk membentuk disiplin.

¹⁸ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2005) hlm 29-31

2) Koreksi dan pengawasan

Adalah untuk mencegah dan menjaga, agar tidak terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan. Mengingat manusia bersifat tidak sempurna maka kemungkinan berbuat salah serta penyimpangan-penyimpangan maka belum kesalahan-kesalahan itu berlangsung lebih jauh lebih baik selalu ada usaha-usaha koreksi dan pengawasan.

3) Hukuman

Adalah suatu tindakan yang dijatuhkan kepada peserta didik secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan penyesalan. Dengan adanya penyesalan tersebut siswa akan sadar atas perbuatannya dan ia berjanji untuk tidak melakukannya dan mengulanginya. Hukuman ini dilaksanakan apabila larangan larangan yang telah diberikan ternyata masih dilakukan oleh siswa. namun hukuman tadi tidak harus hukuman badan, melainkan bisa menggunakan tindakan-tindakan, ucapan dan syarat yang menimbulkan mereka tidak mau melakukan dan benar-benar menyesal atas perbuatannya.¹⁹

Dengan adanya uraian di atas, masalah strategi dan metode pembinaan akhlak atau pelaksanaannya bagi guru maupun orang tua mempunyai pengaruh yang penting dalam pelaksanaan pembinaan akhlak karimah siswa menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi para pendidik amat penting, sebab penampilan, perkataan, akhlak, dan apa saja yang terdapat pada dirinya, dilihat, didengar dan

¹⁹ *Ibid*, hlm 29-31

diketahui oleh para anak didik, akan mereka serap dan tiru, dan lebih jauh akan mempengaruhi pembinaan dan pembinaan akhlak mereka.

C. Kajian Tentang Akhlakul Karimah

1. Konsep Akhlakul Karimah

Dalam membahas pengertian akhlakul karimah terlebih dahulu penulis uraikan tentang pengertian akhlak dan kemudian pengertian karimah. Kata akhlak menurut pengertian umum sering diartikan dengan kepribadian, sopan santun, tat susila, atau budi pekerti.

Dari segi etimologi kata akhlak berasal dari Arab bentuk jamak dari “*khuluq*” yang artinya tabiat atau watak.²⁰ Pada pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan kata “budi pekerti” atau “kesusilaan” atau “sopan santun” dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata “moral”.

Dalam arti kata tersebut dimaksudkan agar tingkah laku manusia menyesuaikan dengan tujuan penciptanya, yakni agar memiliki sikap hidup yang baik, berbuat sesuai dengan tuntunan akhlak yang baik. Artinya, seluruh hidup dan kehidupannya terlingkup dalam kerangka kepada sang pencipta.

Adapun pengertian akhlak dilihat dari sudut istilah (terminology) ada beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli antara lain:

- a. Menurut Ahmad Amin dalam bukunya “Al- Akhlak” merumuskan pengertian akhlak sebagai berikut: “akhlak ialah suatu ilmu yang

²⁰ Nurul Hidayah, *Akhlak Bagi Muslim Panduan Berdakwa*, (Yogyakarta: Taman Aksara, 2013), hlm.1

menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.²¹

- b. Menurut Imam Abu Hamid al-Ghazali merumuskan pengertian akhlak adalah suatu sifat yang terpatri dalam jiwa yang adrianya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memikirkan dan merenungkan terlebih dahulu, serta dapat diartikan sebagai suatu jiwa dan gambaran batinnya.²²
- c. Menurut Muhammad bin Ali asy-Syariif al-Jurjani mengartikan akhlak adalah istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berfikir dan merenung.²³
- d. Menurut Muhammah bin Ali al-Faaruci at-Tahanawi mendefinisikan akhlak adalah keseluruhan kebiasaan, sifat alami, agama, dan harga diri.²⁴
- e. Menurut Imam al-Ghazali dalam kitab *Ihya'Ulum al-Din* menyatakan akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa

²¹ Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal. 3

²² Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal 28

²³ *Ibid*, hal 32

²⁴ *Ibid*, hal 34

yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁵

Sedangkan “karimah” dalam bahasa Arab artinya terpuji, baik atau mulia.²⁶ Berdasarkan dari pengertian *Akhlak* dan *Karimah* di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud *akhlakul karimah* adalah segala budi pekerti baik yang ditimbulkan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabak siswa

2. Dasar dan Tujuan Akhlakul Karimah

Ajaran Islam berdasarkan praktek Rasulullah, pendidikan akhlakul karimah (akhlak mulia) adalah satu factor penting dalam membina suatu umat atau membangun suatu bangsa. Yang diperlukan oleh pembangunan ialah keikhlasan, kejujuran, jiwa kemanusiaan yang tinggi, sesuainya kata dengan perbuatan. Oleh karena itu program utama dan perjuangan pokok dari segala usaha, ialah pembinaan akhlak mulia dan terpuji.²⁷

a. Dasar Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa

1) Dasar Religi

Yang dimaksud dasar religi dalam uraian ini adalah dasar-dasar yang bersumber dari al-Qur'an dan sunanah Rasul (al-Hadist). Dalam agama Islam yang menjadi dasar atau alat pengukur yang menyatakan bahwa sifat-sifat seseorang itu dapat dilakatakan baik atau buruk adalah al-Qur'an dan as-Sunnah. Apa

²⁵ *Ibid*, hal 34

²⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2011),hal 151

²⁷ Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Alma'arif, 1989), hlm 37

yang baik menurut menurut al-Qur'an atau as-Sunnah itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebaliknya apa yang buruk menurut al-Qur'an dan as-Sunnah berarti itu tidak baik dan harus dihindari. Berdasarkan hadits Rasulullah saw:

قالت عائشة رضي الله عنها عن رسول الله صل الله عليه وسلم :
كَانَ خُلْفَةُ الْقُرْآنِ

“pokok-pokok akhlak dalam Islam ialah Al-Qur'an. ditanyakan orang kepada, Aisyah: “Apakah akhlak Nabi Muhammad saw ialah al-Quran. Akhlak-akhlak di dalam al-Qur'an mengatur perbuatan manusia terhadap dirinya sendiri dan perbuatan manusia terhadap orang lain atau masyarakat.”²⁸

Menurut Athiyah Al-Abrasyi, beliau mengatakan bahwa tujuan utama dari pendidikan Islam adalah pembinaan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang bermoral, baik laki-laki maupun perempuan, jiwa yang bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar, akhlak yang tinggi, dan tahu membedakan yang baik dan yang buruk.²⁹

Pribadi Nabi Muhammad adalah contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk kepribadian, begitu juga sahabat-sahabat beliau yang selalu mempedomani al-Qur'an. dan ajaran-ajaran Nabi Muhammad saw dalam kesehariannya, dengan

²⁸ Nurfarida, *Pembina Akhlakul Karimah Melalui Aktifitas pengajian Sekolah, Skripsi Pendidikan*, (Jakarta: Perpustakaan UIJ, 2000), hal 13

²⁹ *Ibid*, hal 14

demikian ada keharusan mematuhi ajaran yang disampaikan Nabi Muhammad saw.

Dengan demikian dasar akhlakul karimah adalah ajaran agama Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan kepada Allah maupun sesama makhluk.

2) Dasar Konstitusional

Konstitusional adalah undang-undang atau dasar yang mengatur kehidupan suatu bangsa atau negara. Mengenai kegiatan pembinaan moral juga diatur UUD 1945, pokok pikiran sebagai berikut:

“Negara berdasarkan atau ketuhanan Yang Maha Esa menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab, oleh karena itu, undang-undang dasar harus mengandung isi yang mewajibkan pemerintah dan lain penyelenggaraan negara untuk memelihara budi pekerti manusia yang luhur dan memegang teguh cita-cita moral rakyat yang luhur”.³⁰

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai warga negara Indonesia yang berketuhanan Ynag Maha Esa hendaknya ikut serta membina dan memelihara budi pekerti atau moral kemanusiaan yang luhur itu demi terwujudnya warga negara yang baik.

³⁰ UUD 1945 (Surabaya: Terbit Terang, 2004) hlm 23

b. Tujuan Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa

Pembinaan secara sederhana dapat diartikan sebagai proses menuju tujuan yang hendak dicapai. Tanpa adanya tujuan yang jelas akan menimbulkan keaburan atau ketidakpastian, maka tujuan pembinaan merupakan factor yang teramat penting dalam proses terwujudnya akhlakul karimah siswa.

Tujuan dari pendidikan akhlak dalam Islam adalah membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan peranga. Tujuan terakhir dari pada pendidikan agama Islam itu tersendiri adalah tujuan-tujuan moralitas dalam arti yang sebenarnya. Ahli-ahli pendidikan Islam telah sependapat bahwa suatu ilmu yang tidak akan membawa kepada fadhilah dan kesempurnaan, tidak seyogyannya diberi nama ilmu.

Tujuan pendidikan Islam bukanlah sekedar memenuhi otak murid-murid dengan ilmu pengetahuan, tetapi tujuannya adalah mendidik akhlak dengan memperhatikan segi-segi kesehatan pendidikan fisik dan mental, perasaan dan praktek, serta mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat. Suksesnya guru agama Islam dalam membina akhlak siswanya sangat ditentukan oleh strategi penyampaian dan keberhasilan pembinaan itu sendiri. Tujuan dari pembinaan akhlak itu sendiri adalah:

1) Tujuan Umum

Menurut Barmawi dalam Bukunya “Materi Akhlak”, bahwa tujuan pembinaan akhlak secara umum meliputi:

- a) Supaya dapat terbiasa melakukan hal-hal yang baik, indah, mulia dan terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina, dan tercela.
- b) Supaya hubungan kita dengan Allah swt dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.³¹

Dari pendapat yang dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan, bahwa tujuan pembinaan akhlak karimah siswa adalah setiap siswa memiliki pengertian baik buruknya suatu perbuatan, dan dapat mengamalkannya sesuai dengan ajaran Islam dan selalu berakhlak mulia, sehingga dalam pembinaannya dapat tercapai dengan baik.

2) Tujuan Khusus

Secara spesifik pembinaan akhlakul karimah siswa bertujuan sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan pembinaan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik
- b) Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rusak.
- c) Membiasakan siswa bersikap ridha, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar
- d) Membimbing siswa kearah yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain,

³¹ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2004), hlm 135

suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.

- e) Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah yang baik.³²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa keberhasilan seorang guru agama Islam dalam usaha pembinaan akhlakul karimah siswa, sangat dipengaruhi oleh berhasilnya tujuan pembinaan akhlakul karimah yang diberikan oleh guru agama Islam di kelas (sekolah) maupun diluar sekolah. Hal di atas tidak terlepas juga dari bagaimana strategi ataupun cara guru agama Islam dalam menyampaikan materi akhlak sehingga murid mampu mencerna serta memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan kajian tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung. Untuk menghindari adanya kesamaan dengan hasil penelitian terdahulu, maka penulis memaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang pembahasannya relevan dengan penulisan ini, diantaranya adalah:

1. Titis Winanci, "Upaya Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarak di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung" skripsi ini

³² *Ibid*, hlm 136

membahas upaya yang dilakukan guru melalui pembinaan perilaku tanggung jawab yaitu melalui guru melakukan pendekatan pada santri, guru memberikan contoh secara langsung pada santri agar pentingnya memiliki rasa tanggung jawab. Kemudian membahas upaya guru dalam membina perilaku etika Islam yaitu guru membiasakan santri untuk bersikap sopan santun, selalu tersenyum, menyapa, memberi salam, guru membiasakan santri untuk sholat berjama'ah dan guru membiasakan santri untuk selalu berperilaku baik. Serta upaya guru dalam pembinaan disiplin santri yaitu dengan cara disusunnnya tata tertib dengan tujuan santri agar disiplin dalam memenuhi tata tertib yang sudah dibuat, dibentuknya regu piket dan diberlakukannya sholat berjama'ah dengan tujuan agar santri dapat disiplin dalam melaksanakan ibadah secara tepat waktu.

2. Muhamat Fatkhur Rofi', "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung" skripsi ini membahas peran guru dalam pembentukan akhlak disiplin siswa SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung yakni sebagai organisator, dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah dan lain-lain. Semua diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik. Serta ada beberapa peran guru PAI dalam membentuk akhlak sopan santun siswa SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung melalui kegiatan di dalam kelas maupun

luar kelas yakni, guru sebagai motivator dan pemberi nasihat, guru sebagai *uswatun khasanah*, dan guru sebagai pembimbing.

3. Imam Mahmudi “pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di MTsN Karangrejo Tulungagung” skripsi ini membahas (1) proses yang dilakukan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MTsN Karangrejo Tulungagung adalah suatu kegiatan perencanaan merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan sebagai antisipasi terhadap pertimbangan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Kaitanya hal yang diteliti dalam penelitian ini agar supaya guru mampu memahami kurikulum, menguasai bahan pengejaran dan menyusun program pengajaran. (2) kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MTsN Karangrejo Tulungagung adalah banyaknya siswa yang berasal dari keluarga yang latarbelakangnya tidak baik alias *broken home*, pengaruh lingkungan yang tidak baik, dan banyak guru yang tidak peduli dalam pembinaan kepribadian siswa. serta siswa masih sulit untuk diarahkan, dan kurang adanya timbal balik dari beberapa siswa yang nakal. (3) upaya dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MTsN Karangrejo Tulungagung pemberi nasihat, guru sebagai *uswatun khasanah*, dan guru sebagai pembimbing. Tulungagung meliputi : 1. Melalui pembiasaan dengan melakukan kegiatan-kegiatan rutin, 2. Melalui bimbingan merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada siswa supaya mereka dapat mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin dan membantu siswa

agar memahami dirinya. 3. Melalui hukuman ini dilakukan bukan semata benci ataupun tidak suka dengan siswa, hukuman ini bersifat mendidik siswa untuk berubah menjadi lebih baik.

Berdasarkan dari pembahasan diatas, dapat penulis simpulkan perbedaan skripsi yang penulis susun dengan skripsi sebelumnya terletak pada fenomena, focus penelitian, serta subjek penelitian yang saat ini lebih lanjut supaya menjadi tambahan ilmu pengetahuan atau sumbangsih pemikiran bagi sekolah nantinya. Sehingga penelitian ini memenuhi unsur kebaruan dan layak untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

Tujuan pembinaan akhlakul karimah pada siswa adalah agar di dalam jiwa para siswa bisa terbentuk suatu akhlakul karimah sesuai dengan yang dicontohkan dan dibiasakan oleh para guru. dengan begitu, akhlak siswa akan mudah untuk dibina yang pada akhirnya akan berdampak pada perubahan akhlak siswa menjadi lebih baik sesuai dengan yang diharapkan.

E. Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui tentang strategi pembelajaran guru pendidikan agama islam dalam membina akhlakul karimah di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung. keberhasilan pembinaan akhlak karimah siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung sangat ditentukan dari strategi yang dibuat oleh guru pendidikan agama islam. Tanpa adanya strategi yang sesuai dengan

pertimbangan-pertimbangan tertentu, maka pembinaan akhlakul karimah siswa tidak akan berhasil dengan baik.

Keberhasilan akhlakul karimah siswa ini ditandai dengan perubahan perilaku siswa yang lebih baik dan bagi guru pendidikan agama islam adalah telah berhasil membentuk akhlakul karimah siswa dengan strategi yang dilakukan. Strategi guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa hendaknya berpijak pada kurikulum sekolah yang sedang berlaku sekarang ini. Jadi guru dapat pendidikan agama Islam dapat mengaplikasikannya ke dalam bentuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Beberapa strategi yang dilakukan guru pendidikan agama islam untuk pembinaan akhlak karimah siswa adalah melalui strategi pembiasaan, keteladanan, kedisiplinan, anjuran, ceramah, sorogan dan pemberian hukuman. Disesuaikan dengan tingkat kelas serta umur siswa.

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir (Paradigma Penelitian)

